

ABSTRAK

Murti, S. Bayu Krisna. 2009. *Analisis Puisi Karya Siswa dalam “Kakilangit” Majalah Horison Edisi 77 Mei 2003 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas X dengan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning*. Skripsi S-I. Yogyakarta: PBSID. FKIP. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis beberapa unsur yang terdapat dalam puisi karya siswa-siswi yang dimuat di Kakilangit majalah Horison edisi 77 Mei 2003. unsur-unsur tersebut adalah: imajinasi; tipografi; tema puisi; dan diksi yang meliputi: makna kias, lambang, serta persamaan bunyi atau rima. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis. Pendekatan analisis ini menitik beratkan pada keseluruhan aspek yang terkandung dalam suatu karya sastra khususnya puisi. Dalam hal ini penulis dapat membatasi diri pada analisis struktur yang berupa analisis imajinasi, tipografi, tema puisi, dan diksi yang meliputi makna kias; persamaan bunyi; dan lambang puisi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Analisis mengenai imajinasi pengarang ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari puisi karya para siswa-siswi tersebut sangat bervariasi. Bahkan ada yang berimajinasi dengan sesuatu hal yang tidak mungkin terjadi. Seperti dalam puisinya Mona Rosalia yang berjudul “*Aku*”, misalnya. Di sini Mona mampu mengajak pembacanya untuk berimajinasi. Dalam puisinya ini Mona mencoba membuka kemungkinan yang bisa saja terjadi dari sesuatu hal yang tidak mungkin.

Tipografi dalam beberapa puisi yang dianalisis ini sebagian besar memanfaatkan tipografi standar. Para siswa sepertinya masih terjebak bentuk-bentuk tipografi puisi yang umum di dalam menyampaikan maknanya. Hanya Fince Ursula yang berani bermain dengan tipografi dalam membuat puisi yang berjudul “*Rindu*”. Tipografinya cukup unik. Fince membagi bait-baitnya menjadi dua bagian kiri dan kanan untuk membedakan bait yang satu dengan yang lainnya. Pada bait terakhir pun Fince meletakkan di tengah-tengah. Sepertinya bentuk tipografinya ini digunakan untuk lebih memperjelas makna yang terkandung dalam puisinya. Kemudian Puspa Martini yang juga bermain tipografi yang berbeda dengan teman-temannya yang lain. Puspa Martini menyajikan puisi yang sangat panjang dengan bentuk puisi prosais.

Tema yang terkandung dalam puisi yang dianalisis ini secara umum mengangkat tema tentang cinta. Ada yang menyampaikan tema cintanya dengan mengungkapkan kerinduannya dengan kekasihnya, penderitaannya saat ditinggal kekasih, dan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan cinta. Pilihan kata atau diksi yang digunakan para siswa dalam puisinya ini cukup memukau dan membuat kita sedikit terhenyak. Para siswa ini sudah dapat dikatakan cukup mahir dalam memilih kata agar puisinya indah dan berbobot, meski masih sangat sederhana. Hal ini dapat kita lihat dari bentuk bahasa yang digunakannya, seperti penggunaan bentuk percakapan, pengandaian yang cukup sempurna, penegasan-penegasan, lambang, dan persamaan bunyi.

Analisis kumpulan puisi karya siswa ini dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Bagi pembelajaran sastra di SMA, analisis puisi-puisi ini adalah puisi yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran sastra, karena mengandung nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan keadaan psikologis anak-anak di SMA khususnya kelas X. Proses pembelajarannya juga mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk siswa SMA kelas X semester I. Kompetensi dasarnya adalah menganalisis keterkaitan unsur yang terkandung dalam puisi dengan kehidupan sehari-hari dan menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.



ABSTRACT

Murti, S. Bayu Krisna. 2009. *Analysis of Student's Poetry in "Kakilangit", Horison Magazine 77th Edition May 2003 and the Implementation in Teaching Literature for X Grade of Senior High School Using Cooperative Learning Strategies*. Undergraduate Thesis. Yogyakarta : PBSID. FKIP. Sanata Dharma University.

The research analyzed several elements found in students' poetry in Kakilangit, Horison Magazine 77th edition May 2003. Those elements are: imagination; typography; poetry themes; and diction which consist of: analogical meaning, symbol, and also sound and rhyme similarity. The approach applied here is analysis approach. The analysis approach emphasized on the whole aspect contained in a particular literary work especially poetry. Through this analysis, the writer could constrain himself to the structure analysis that is typography, poetry themes, and diction analysis which consist of analogical meaning, sound similarity, and poetry symbols. The method being applied is descriptive.

The analysis about the writer's imagination showed some varieties on students' works in poetry. It even showed that there was someone writing about impossible action to happen as in the Mona Rosalia's work entitled "Aku". In her poetry, Mona was able to invite the readers to have imagination in uncovering any possibility that might happen from something impossible.

The typography analyzed from some of the poetry mostly made from standard typography. The students seemed, however, trapped with common typography forms in conveying their meanings. Fince Ursula was the only one daring to fiddle with the typography in her poetry entitled "Rindu". The typography was quite unique. Fince divided the stanzas into two parts, left and right to distinct one stanza from another. She put the last stanza in the middle. It seemed that the typography was used to make the meaning of the poetry clearer. Then there was also Puspa Martini's poetry which also fiddled with different typography from others'. Puspa Martini presented her very long poetry with prosaic poetry form.

The theme established in the poetry was love in general. Some expressed their feelings of missing or misery when they were left by their beloved one, and many other problems related to love. The diction used by the students in their poetry was quite impressive and a little bit shocking. However, even though their poetry was simple, the students could be declared quite professional in selecting words to make better and more beautiful poetry. It was shown by their language form such as the use of conversation form and perfect supposition, endorsements, symbols, and sound similarity.

The analysis of students' literary work compilation could be implemented as literature teaching-learning materials in Senior High School. For the study of literature in Senior High School, the poetry analysis can be used in the study of literature since it contains the value of education and appropriateness with the psychological condition of X grade students. The teaching-learning process also refers to the KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), for the first semester

of X grade of Senior High School. The basic competence is to analyze the connection of elements found in the poetry with daily life and to create a new poetry with the consideration of the stanza, rhythm, and rhyme.

